

Analisis Determinan Struktur Modal pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Novita Wulansari¹, Sukma Irdiana², Hesti Budiwati³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³

Email : 29novitawulansari@gmail.com¹

Email : sukmapasah@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 3

Bulan Maret

Tahun 2020

Halaman 184-189

ABSTRAK

Struktur modal perusahaan LQ45 selama periode 2014-2018 terdapat fluktuasi yang berlawanan dengan ketentuan struktur modal optimal akibat adanya perubahan dalam perekonomian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti secara empiris tentang hal tersebut dan menemukan kejelasan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva dalam mempengaruhi struktur modal pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, baik secara parsial, simultan maupun dominan. Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan model analisis yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdampak terhadap struktur modal dan struktur aktiva yang paling berpengaruh besar dalam mempengaruhi struktur modal. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* penelitian ini yakni 44,2% menunjukkan bahwa kontribusi profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal adalah 44,2% dan sisanya 55,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan struktur modal

ABSTRACT

Capital structure in LQ45 companies 2014-2018 period there are fluctuations that were contrary to the provisions of the optimal capital structure due to changes in the economy. Therefore, the purpose of this study obtain empirical evidence about this and find clarity about the effect of profitability, liquidity and asset structure affecting the capital structure in LQ45 companies in the Indonesia Stock Exchange 2014-2018 period, both partially, simultaneously and dominantly. The sample research method used is purposive sampling and the analysis model used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially liquidity and asset structure had an affect on capital structure while profitability had no effect on capital structure. Simultaneously the results of the study indicate that the three variables have an impact on the capital structure and asset structure which has the most significant influence on capital structure. While the value of adjusted Adjusted R Square of this research that is 44.2% shows that the contribution of profitability, liquidity and asset structure to capital structure is 44.2% and the rest 55.8% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: profitability, liquidity and asset structure and capital structure.

PENDAHULUAN

Terus berjalannya proses pemulihan ekonomi Indonesia setelah dilanda krisis ekonomi yang berat sejak 1997 dirasakan masih lambat jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang terkena krisis, misalnya Malaysia, Thailand, serta Korea Selatan (Yustika, 2006:197). Keterlambatan pemulihan ekonomi ini membuat Indonesia terus berupaya memperbaiki perekonomian bangsa dengan membuka peluang usaha dalam sektor pengembangan usaha. Para pengusaha dituntut untuk sanggup bersaing baik ditingkat nasional maupun internasional. Perusahaan harus sanggup bertahan dalam persaingan dengan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan dapat ditingkatkan secara berkesinambungan dengan mempertahankan kinerja yang baik. Namun dalam mencapai kinerja yang baik tersebut perusahaan banyak mengalami kendala, salah satunya dalam hal mendanai aktivitas usahanya yaitu mengenai masalah modal. Modal yang cukup akan menopang perusahaan dalam memaksimalkan usahanya, karena dalam menjalankan aktivitasnya semua perusahaan membutuhkan modal, baik modal yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Modal yang berasal dari luar perusahaan yang dimaksud adalah utang lancar maupun utang tidak lancar. Sedangkan modal dari dalam perusahaan dapat berupa laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal menggambarkan perbandingan pemanfaatan hutang yang digunakan untuk mendanai investasi, sehingga dengan memahami struktur modal dapat diketahui sebanding atau tidaknya risiko dengan besarnya pengembalian investasi. Struktur modal salah satu faktor penting dalam aktivitas usaha maupun untuk memaksimalkan usahanya khususnya mengenai modal perusahaan. Penelitian tentang struktur modal pernah dilakukan oleh Sheikh & Wang (2011), Sinthayani & Panji Sedana, (2015), Ahmad et al., (2017), Margaretha & Ramadhan (2010) serta (Afza & Hussain (2011) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva ialah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Sheikh & Wang (2011), Ahmad et al., (2017), Jati (2017), dan Eviani (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara profitabilitas terhadap struktur modal. Jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka akan menandakan bahwa perusahaan mempunyai laba ditahan sebagai dana internal perusahaan yang tinggi pula. Sehingga akan memperluas kesempatan perusahaan dalam memperoleh modal eksternal, karena mereka di nilai sanggup memenuhi utang-utangnya yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu dan dapat membayar atau melunasi kewajiban-kewajibannya. Namun pernyataan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Afza et al., (2011), Putra & Diantini (2015) serta Margaretha & Ramadhan (2010) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berdampak kepada stuktur modal.

Likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya yang akan jatuh tempo. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap stuktur modal, pernyataan ini di dukung oleh hasil penelitian Sheikh & Wang (2011), Eviani (2015) serta Sinthayani & Panji Sedana (2015). Dimana ketika rasio likuiditas perusahaan meningkat maka rasio struktur modal akan menurun, karena perusahaan akan cenderung tidak menggunakan sumber pembiayaan yang berasal dari hutang. Tetapi hasil penelitian ini dibantah oleh Jati (2017), Prasetya & Asandimitra (2014) dan Afza et al., (2011) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas dengan struktur modal. Hasil penelitian ini ditentang oleh Jati (2017), Eviani (2015) serta Prasetya & Asandimitra (2014) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berdampak terhadap struktur modal.

Struktur aktiva ialah rasio yang mendeskripsikan perbandingan total aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Aktiva tetap yang lebih besar daripada aktiva lancar akan cenderung merangsang perusahaan memakai hutang lebih besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai agunan oleh kreditor, sehingga struktur aktiva ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keputusan tentang struktur modal (Sulindawati et al., 2017:121). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sheikh & Wang (2011), Sinthayani & Panji Sedana (2015) serta Ahmad et al., (2017) tetapi hasil penelitian ini dibantah oleh Jati (2017), Eviani (2015), Prasetya & Asandimitra (2014) dengan hasil bahwa struktur aktiva tidak berdampak terhadap struktur modal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang dipilih dalam obyek penelitian. Perusahaan LQ45 dipilih dalam penelitian ini karena peneliti tertarik untuk mengetahui apakah perusahaan yang masuk ke dalam kriteria 45 saham dengan likuiditas tinggi, mempunyai kinerja perusahaan yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai kriteria yang diperyaratkan dan memiliki kapabilitas pasar yang bagus memiliki struktur modal yang baik pula ataupun malah sebaliknya. Penelitian ini meneliti perusahaan yang secara konsisten masuk ke dalam Indeks LQ45 selama 5 tahun berturut-turut. Karena dengan terpilihnya perusahaan ke kedalam Indeks LQ45 selama 5 tahun berturut-turut manandakan bahwa likuiditas dan kapabilitas perusahaan cenderung stabil.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal baik secara parsial maupun simultan, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan mengetahui diantara variable tersebut mana yang paling berpengaruh dominan terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggali hubungan *assosiatif* yang bersifat kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk secara konsisten kedalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) periode, yakni 2014-2018. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik *non probabiling sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*, yakni cara menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan khusus. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang akan dicapai, maka teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda. Pengujian pertama yang dilakukan yakni pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan yakni pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F), pengujian secara dominan (membandingkan nilai koefisien regresi Beta (β)) dan analisis koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal, terbukti dengan hasil grafik yang menggambarkan bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal. Selain itu variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini juga terbebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas, karena Seluruh variabel tersebut menunjukkan hasil VIF dibawah 10 dengan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sebab grafik *scatterplots* yang ditunjukkan tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar secara acak. Selanjutnya penelitian ini juga tidak terjadi autokorelasi karena menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,553. Sehingga penelitian ini memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4,069	,260			15,656	,000
1 ROA	,124	1,960	,005		,063	,950
CR	-,477	,090	-,349		-5,286	,000
FAR	-5,426	,810	-,554		-6,699	,000
R = ,674 ^a						
R Square = ,455						
Adjusted R Square = ,442						
Std. Error of the Estimate = 1,41374						
Sig F = ,000 ^b						

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics 21, 2020

Dari perhitungan regresi linear berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$DER = 4,069 + 0,124 ROA - 0,477 CR - 5,426 FAR$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

1. Dalam persamaan koefisien regresi diatas, Nilai *constant* sebesar 4,069 menandakan bahwa nilai struktur modal (DER) akan bernilai 4,069 jika nilai variabel bebas sama dengan 0.
2. Profitabilitas memiliki koefisien regresi dengan arah yang positif sebesar 0,124. Hal ini menandakan bahwa setiap meningkatnya *Return on Total Assets* (ROA) sebesar 1% maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,124% dan begitu juga sebaliknya.
3. Likuiditas memiliki koefisien regresi dengan arah yang negatif sebesar 0,477. Hal ini manandakan bahwa setiap meningkatnya *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka struktur modal yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,477% dan begitu juga sebaliknya.
4. Struktur aktiva memiliki koefisien regresi dengan arah yang negatif sebesar 5,426. Hal ini menandakan jika *Fixed Assets Ratio* (FAR) mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,426% dan begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diambil kesimpulan tentang hipotesis pertama sampai dengan hipotesis ketiga yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Total Assets* (ROA) menghasilkan t_{hitung} sebesar $0,063 < t_{tabel} 1,97897$ dan $sig\ 0,950 > \alpha\ 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti H_a ditolak, dan bermakna bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap struktur modal.
2. Untuk variabel likuiditas dengan tolak ukur *Current Ratio* (CR) menghasilkan $t_{hitung} (-5,286 < t_{tabel} (-1,97897))$ dan $sig\ t\ 0,000 < \alpha\ 0,05$ hal tersebut bermakna bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sebab H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Untuk variabel struktur aktiva memperoleh hasil $t_{hitung} -6,699 < t_{tabel} (-1,97897)$ dan signifikansi $t\ 0,000 < 0,05$, sehingga bermakna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta terdapat pengaruh negatif yang signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal.

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan (Uji F) dilakukan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji simultan (Uji F) pada tabel 1 diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 35,035 dengan signifikansi 0,000. Dengan memakai batas signifikansi sebesar 0,05 atau 5% didapatkan hasil F_{tabel} sebesar 2,68. Hal ini bermakna bahwa $F_{hitung} 35,035 > F_{tabel} 2,68$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan derajat signifikansi $0,000 < \alpha\ 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Uji Dominan

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel yang memiliki nilai *Beta Standardized Coefficient* tertinggi yakni struktur aktiva (X_3) sebesar -0,554. Hal ini menandakan bahwa struktur aktiva adalah variabel yang berpengaruh dominan atau berpengaruh paling besar dalam mempengaruhi struktur modal. Pernyataan hipotesis alternatif (H_a) pada hipotesis kelima ditolak sebab pada hasil diperoleh bahwa profitabilitas memiliki nilai *Beta* sebesar 0,005 yang lebih kecil dari nilai *Beta* struktur aktiva. Selain itu variabel juga dinyatakan tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena profitabilitas memiliki $t_{hitung} 0,063 < t_{tabel} 1,97897$ dan signifikansi $0,950 > \alpha\ 0,05$. Hal ini menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dari tabel 1 dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,442. Hal ini bermakna bahwa 44,2% variabel terikat yakni struktur modal dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas yakni profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva, sedangkan sisanya yaitu sebesar 55,8 dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalkan ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, pengendalian perusahaan, biaya modal, pengendalian perusahaan, kestabilan penjualan, peraturan undang-undang dan preferensi *stakeholder*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap struktur modal disebabkan beberapa alasan. *Pertama*, karena keadaan perekonomian saat ini yang berubah ubah atau tidak menentu sehingga mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tidak pasti. Ketidakstabilan inilah bisa membuat perusahaan kurang mempertimbangkan profitabilitas dalam menentukan struktur modal. *Kedua*, itu profitabilitas juga belum mampu menjamin tinggi rendahnya hutang, sebab investor dan perusahaan lebih memperhatikan jumlah aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai agunan apabila suatu saat perusahaan tidak mampu membayar hutang yang dimilikinya sertamemperhatikan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo. *Ketiga*, diestimasikan bahwa perusahaan telah menentukan struktur modal berdasarkan besarnya kegunaan atau manfaat dan pengorbanan yang muncul sebagai akibat dari pemakaian hutang untuk mendukung operasional perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial yakni likuiditas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan menentukan pemakaian pendanaan dari sumber internal terlebih dahulu daripada harus memakai pendanaan melalui hutang. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi

menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan aset lancar yang memadai untuk mendanai operasional perusahaan tanpa harus meminjam atau berhutang kepada pihak luar. Hal tersebut sejalan dengan konsep *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan aset lancar yang memadai untuk mendanai operasional perusahaan tanpa harus meminjam atau berhutang kepada pihak luar.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dalam kondisi parsial penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan hutang dalam struktur modal perusahaan LQ45 selama periode penelitian. Hal tersebut diestimasikan bahwa semakin tinggi struktur aktiva akan membuat struktur modal perusahaan menjadi semakin rendah karena perusahaan besar cenderung mempunyai hutang yang lebih besar, dan hal ini menyebabkan berubahnya struktur modal perusahaan dengan memperkecil komposisi modal yang baru dalam struktur modal perusahaan untuk mengurangi adanya risiko kebangkrutan. Hasil penelitian ini selaras dengan *pecking order theory* yang mengungkapkan bahwa perusahaan lebih memutuskan memanfaatkan sumber dana internal daripada eksternal. Aktiva tetap merupakan modal sendiri perusahaan, jika aktiva tetap perusahaan banyak maka akan mempunyai sumber pendanaan internal yang tinggi dan akan mengurangi pendanaan yang berasal dari hutang.

Hasil ini tidak selaras dengan *trade off theory* yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan berupaya mengurangi pajaknya dengan metode menaikkan rasio utangnya, sebab peningkatan utang tersebut dapat mengurangi pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh secara bersama-sama (simultan) signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut bermakna jika profitabilitas (*Return on Total Assets*), likuiditas (*Current Rasio*) dan struktur aktiva (*Fixed Assets Ratio*) meningkat secara bersama-sama maka akan meningkatkan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Asandimitra (2014), Wicaksono (2017), Maulina et al., (2018) dan Irdiana & Taufik (2018). Hasil Uji F penelitian ini juga selaras dengan teori yang mengungkapkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh struktur aset, kondisi pada modal dan kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (Halim, 2015:101).

Profitabilitas Berpengaruh Dominan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menyatakan hasil yang berbeda dari hipotesis yang diajukan, yakni struktur aktiva ialah variabel yang paling dominan mempengaruhi struktur modal. Fenomena ini menarik karena menjadi suatu kontradiksi keuangan dimana dalam kondisi dominan dari ketiga variabel independen yang ada yakni profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva mempunyai hasil yang tergolong minoritas dalam penelitian keuangan. Dimana secara umum penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal adalah profitabilitas, namun penelitian ini sangat menarik, dimana struktur aktiva berdampak dominan terhadap struktur modal perusahaan LQ45 selama periode penelitian dengan arah yang negatif, dalam arti bahwa ketika aktiva mengalami peningkatan maka struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan menjadi menurun. Struktur aktiva yakni variabel yang paling berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan lebih mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh dengan memanfaatkan aktiva tetap perusahaan sebagai agunan dalam keputusan berhutang dibandingkan dengan profitabilitas dan likuiditas.

Struktur aktiva yang berdampak paling besar terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Karena struktur aktiva mencerminkan seberapa besar jaminan yang dapat digunakan untuk memperoleh hutang. Namun dalam kebijakan struktur modal dalam penelitian ini struktur aktiva berdampak negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut mencerminkan bahwa ketika struktur aktiva mengalami peningkatan maka struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan menjadi menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dan struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
2. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh secara bersama-sama (simultan) signifikan terhadap struktur modal.

3. Uji dominan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dominan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Variabel yang berpengaruh dominan dalam penelitian ini yakni struktur aktiva.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini ialah jumlah populasi dan periode penelitian yang terbatas, karena hanya mencakup perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 dengan periode 5 tahun sehingga belum mencakup jumlah populasi yang besar. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, sehingga masih belum mencakup semua faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Sedangkan dalam teori-teori struktur modal dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal banyak dan kompleks.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak variabel independen yang diambil, karena hal tersebut akan menambah peluang untuk memperoleh hasil yang lebih bagus dan lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Afza, T., & Hussain, A. (2011). Determinants of Capital Structure across Selected Manufacturing Sectors of. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(12), 254–262.
- Ahmad, G. N., Lestari, R., & Dalimunthe, S. (2017). Analysis of Effect of Profitability, Assets Structure, Size of Companies, and Liquidity To Capital Structures in Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012 - 2015. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.008.2.09>
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Devidend, Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 194–202.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Irdiana, S., & Taufik, M. (2018). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Blue Chips di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Proceedings*, 1(1), 545-554
- Jati, A. K. N. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri hotel , restoran dan pariwisata. *Journal Of Business and Banking*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i1.733>
- Margaretha, F., & Ramadhan, A. R. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *JurnalBisnis dan Akuntansi*, 12(2), 119–130.
- Maulina, G., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), 156–165.
- Prasetya, B. T., & Asandimitra, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1341–1353.
- Putra, I. M. K. A. A., & Diantini, N. N. A. (2015). Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/ISSN 1978-6069>
- Rinati, I. (2008). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (ROA)
- Sheikh, N. A., & Wang, Z. (2011). Determinants of capital structure An empirical study of firms in manufacturing. 37(2), 117–133. <https://doi.org/10.1108/03074351111103668>
- Sinthayani, D., & Panji Sedana, I. (2015). DETERMINAN STRUKTUR MODAL (Studi Komparatif Pada Manufacture Multinational Corporation Dan Domestic Corporation Di BEI). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 3375–3404.
- Wicaksono, D. A. D. I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2012-2016. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(12), 1–13.
- Yustika, A. E. (2006). *Perekonomian Indonesia Deskripsi, Preskripsi, dan Kebijakan* (S. Wahyudi, Y. Setyorini, & I. Basuki (eds.); 2nd ed.). Malang: Bayumedia Publishing.